

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB IMPLANT DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS
KONANG KECAMATAN KONANG
KABUPATEN BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

LARASATI VEVY AMEIDIA
NIM :20153020085

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2021**

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB IMPLANT DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS
KONANG KECAMATAN KONANG
KABUPATEN BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

LARASATI VEVY AMEIDIA

NIM :20153020085

Telah disetujui pada tanggal:

13 Agustus 2021



Pembimbing

Rila Rindi Antina, S.ST., M.AP., M.Kes
NIDN. 07131631352

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB IMPLANT DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS
KONANG KECAMATAN KONANG
KABUPATEN BANGKALAN**

(Studi di Puskesmas Desa Konang Kecamatan Konang)

***THE RELATIONSHIP OF THE LENGTH OF USE OF KB IMPLANTS
WITH WEIGHT GAIN AT KONANG PUBLIC HEALTH CENTER
KONANG SUB-DISTRICT BANGKALAN REGENCY***

(Studi di Puskesmas Desa Konang Kecamatan Konang)

Larasati Vevy Ameidia, Rila Rindi Antina, S.ST., M.AP., M.Kes

ABSTRAK

Peningkatan berat badan pada kontrasepsi hormonal lebih dari satu tahun memiliki resiko sebesar 4 kali lebih besar mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan responden yang menggunakan alat kontrasepsi implan tidak lebih dari satu tahun. Rata-rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi Hormonal adalah 1-5 kg dalam tahun pertama, selanjutnya rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan lama pemakaian kb implant dengan peningkatan berat badan. Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. variabel independen lama pemakaian kb implant, dependent peningkatan berat badan. Populasi penelitian 38 orang dengan sampel 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*, Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang lama penggunaan KB >1 tahun dengan peningkatan berat badan tinggi sejumlah 22 (61,1%). Setelah dilakukan uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB dengan peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan untuk pengguna kb implant agar menjaga berat badanya dengan cara mengatur pola dan frekuensi makan serta imbangi dengan olahraga rutin setiap hari.

Kata Kunci : KB Implant, Lama pemakaian, Peningkatan berat badan

ABSTRACT

Weight gain on hormonal contraceptives for more than one year has a 4 times greater risk of experiencing weight gain compared to respondents who use implant contraceptives for no more than one year. The average weight gain before and after using hormonal contraception was 1-5 kg in the first year, then the average each year increased between 2.3-2.9 kg. The purpose of this study was to analyze the relationship between length of use of birth control implants and weight gain. The research design used analytic with cross sectional approach. the independent variable is the duration of the use of KB implants, the dependent is the increase in body weight. The study population was 38 people with a sample of 36 people. The sampling technique used is probability sampling with the Simple Random technique. The data collection instrument used a questionnaire sheet. Statistical test using Chi Square test. This research has been tested ethically by the KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura team. The results showed that most of the respondents who used family planning > 1 year with an increase in body weight were 22 (61.1%). After the Chi Square statistical test, the p value = 0.000 means that the p value = < (0.05). Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between the length of use of family planning and weight gain. Based on the results of the research above, it is recommended for users of KB implants to maintain their weight by adjusting the pattern and frequency eat and balance with regular exercise every day.

Keywords: KB implant, weight gain, long use

LATAR BELAKANG

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Beberapa jenis kontrasepsi dengan metode hormonal yaitu suntik, pil, dan implan (Harnawati, 2008). Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, *reversible* untuk wanita (Speroff, 2015).

Penggunaan kontrasepsi implan dapat menimbulkan beberapa efek samping dan beberapa masalah kesehatan diantaranya adalah menimbulkan gangguan menstruasi yaitu tidak dapat menstruasi dan terjadi

perdarahan yang tidak teratur, berat badan bertambah, menimbulkan akne, ketegangan payudara, Liang senggama terasa kering (Hasliana, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh wahyuni (2012) menyatakan responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal lebih dari satu tahun memiliki resiko sebesar 4 kali lebih besar mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan responden yang menggunakan alat kontrasepsi implan tidak lebih dari satu tahun. Rata-rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi Hormonal adalah 1-5 kg dalam tahun pertama, selanjutnya rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg.

Informasikan kembali pada klien tentang peningkatan berat badan, apabila terjadi perubahan berat badan 1-2 kg, maka hal ini masih dapat dikatakan normal.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di bangkalan sebesar 193891 jiwa, sedangkan data jumlah pemakaian KB IUD sebanyak 5227 jiwa, MOW 3046 jiwa, kondom 3514 jiwa, implant 19959 jiwa, suntikan 71860 jiwa dan pil 36369. (BKKBN, 2018). Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Annisa khoiriah pada agustus 2016 menunjukkan bahwa penambahan berat badan terjadi pada akseptor kontrasepsi hormonal sebanyak 54 responden (81.8%) yang mengalami penambahan berat badan, sedangkan yang tidak mengalami penambahan berat badan sebanyak 15 responden (45,5%). Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 januari 2021 di puskesmas Konang, jumlah akseptor kontrasepsi implant sebanyak 38 orang.

Peningkatan berat badan pada akseptor kb implant disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya genetik, hormonal, lama pemakaian kb implant, pola makan, aktifitas fisik. Peningkatan berat badan pada akseptor kb implan disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah dan menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Mudrikati, 2012). Hormon progesteron juga merangsang pusat pengendali

nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya akibatnya dapat menyebabkan berat badan bertambah (Hartanto, 2009). Teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2004) bahwa dari pemakaian kontrasepsi implant dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kenaikan berat badan.

Peningkatan berat badan pada akseptor kb implan dapat memberikan beberapa dampak negatif seperti penyakit degeneratif misalnya penyakit jantung, darah tinggi, juga berpengaruh pada aktivitas keseharian (Hall *et al.* 2013). Efek Samping kontrasepsi implant menurut Manuaba, (2010). Lebih lanjut dikatakan bahwa umumnya penambahan berat badan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi implant merupakan hal yang paling sering dikeluhkan akseptor kontrasepsi implant. Peningkatan berat badan berlebih atau obesitas meningkatkan risiko relative seorang wanita untuk menderita diabetes mellitus, risiko relative untuk terkena penyakit kardiovaskuler misalnya darah tinggi, selanjutnya dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner (Sinau, 2010 dikutip dari Yuliawati, 2019).

Upaya mengatasi perubahan berat badan yang terjadi pada akseptor kb implant dapat dilakukan beberapa upaya salah satu nya adalah lebih mengoptimalkan peran petugas kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan

konseling kepada akseptor Kb tentang efek samping Kb Implant dan cara penanganannya. Selain itu cara efektif dalam mengatasi masalah kenaikan berat badan diantaranya menghindari makanan yang berkalori tinggi, yang banyak mengandung gula atau lemak tinggi, berolahraga teratur, menghindari konsumsi yang mengandung soda dan alkohol serta menghindari stress (Suratun, 2008)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan lama pemakaian kb indoplant dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini design penelitian yang digunakan adalah *Analitik Non Eksperimental* dengan Crossectional artinya jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2012). Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah lama pemakaian kb implant, Variabel terikat atau dependen adalah peningkatan berat badan pada akseptor KB. Jumlah populasi 38 akseptor KB implant di Desa Konang Puskesmas Konang Kecamatan Konang jumlah sampel 36 akseptor KB implant menggunakan teknik *probability sampling*. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan data sekunder.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB implant bulan berdasarkan usia, pendidikan, jenis pekerjaan di Puskesmas Konang Kec Konang Kab Bangkalan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB implant bulan berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan di Puskesmas Konang Kec Konang Kab Bangkalan

No.	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase %
1.	Umur		
	25-30 Tahun	15	41.7
	31-36 Tahun	17	47.2
	37-41 Tahun	4	11.1
	Total	36	100
2.	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	23	63.9
	Wiraswasta	11	30.6
	Guru	1	2.8
	PNS	1	2.8
	Total	36	100
3.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	17	47.2
	Pendidikan Menengah (SMA dan Sederajat)	16	44.4

Pendidikan Tinggi (Diploma dan PT)	3	8.3
Total	36	100

Dari tabel 4.1 Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data usia responden hampir setengahnya berusia 31-36 tahun sejumlah 17 (47.2%).. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan menunjukan menunjukan jenis pendidikan terakhir responden hampir setengahnya berpendidikan SMA sejumlah 17 (47.2%).Distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden ibu rumah tangga sejumlah 23 (63,3%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama penggunaan KB dan peningkatan berat badan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi

Akseptor KB implant lama pemakaian dan peningkatan berat badan

Lama penggunaan KB Frekuensi

<1 tahun 11

>1 tahun 25

Total 36

Peningkatan berat badan Frekuensi

Rendah 3

Sedang 9

Tinggi 24

Total 36

Bedasarkan tabel 4.2 lama pemakaian kb implant menunjukan lama penggunaan KB sebagian besar menunjukan >1 tahun sejumlah 25 (69.4%)dan peningkatan berat badan menunjukan peningkatan berat badan responden sebagian besar menunjukan tinggi sejumlah 24 (66,7%).

4.2.2 Tabulasi silang hubungan lama pemakaian KB dengan peningkatan berat badan

		Peningkatan berat badan						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%	f	%
Lama penggunaan KB	<1 tahun	2	18.2	7	63.6	2	18.2	11	100
	>1 tahun	1	4	2	8	22	88	25	100
Total		3	8.3	9	25	24	66.7	36	100

Uji Statistic *Chi Square*

$\alpha = 0,05$

$p = 0,000$

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan lama penggunaan KB dengan -
peningkatan berat badan di Puskesmas Konang Kecamatan
Konang Kabupaten Bangkalan pada bulan Mei 2021

Sumber: Data sekunder, Mei 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa responden di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan yang lama penggunaan KB <1 tahun dengan peningkatan berat badan rendah sejumlah 2 (18,2%), responden lama penggunaan KB <1 tahun dengan peningkatan berat badan sedang sejumlah 7 (63,6%), responden lama penggunaan KB >1 tahun dengan peningkatan berat badan rendah sejumlah 1 (4%), yang lama penggunaan KB >1 tahun dengan peningkatan berat badan sedang sejumlah 2 (18,2%), responden lama penggunaan KB >1 tahun dengan peningkatan berat badan sedang sejumlah 2 (18,2%), responden lama penggunaan KB >1 tahun dengan peningkatan berat badan tinggi sejumlah 22 (88%).

Dari hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

Lama pemakaian pada Akseptor KB implant di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lama penggunaan KB implant responden sebagian besar >1 tahun sejumlah 25 (69.4%).

Berdasarkan data hasil penelitian ini terkait umur akseptor, menunjukkan bahwa hampir setengah akseptor dalam rentang usia produktif 25-30 tahun dengan jumlah 15 responden (41.7%). Diketahui bahwa pada usia 25-35 tahun merupakan masa reproduksi dengan usia matang yang paling sempurna untuk dibuahi. Pada tahap ini, kontrasepsi berfungsi untuk mengatur dan menjarangkan kehamilan. Beberapa metode kontrasepsi yang disarankan antara lain IUD, suntik, pil, implant, sederhana, dan sterilisasi (Affandi, 2012) dalam (Nuzula, 2015). Mayoritas responden yang berusia reproduktif masih menggunakan kontrasepsi implant guna mengatur jarak kehamilan.

Mekanisme kerja bahan aktif kontrasepsi implan sama dengan kontrasepsi hormonal yang mengandung progestin (Gallo, 2016). Kandungan bahan aktif tersebut dapat merangsang hormon progesteron dalam tubuh yang akan memicu nafsu makan (Wahyuni, 2012). Pemberian progesteron secara sistematis dan jangka waktu yang lama menyebabkan pengaruh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah dan menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Mudrikati, 2012). Kenaikan berat badan pada sebagian besar terjadi setelah pemakaian lebih dari 6 bulan – 1 tahun pemakaian sebagian besar akseptor KB. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurjanah (2006), yang menyatakan bahwa risiko kenaikan berat badan ini tidak ada perbedaan pada 12 bulan pertama penggunaan. Semakin lama menggunakan KB hormonal maka risiko terjadinya obesitas akan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara lama pemakaian KB implant dengan kenaikan berat badan.

Kontrasepsi implan merupakan obat pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan jalan dipasang di bawah jaringan kulit lengan atas pada wanita subur. Salah satu tujuan utama dari kontrasepsi ini adalah untuk mengembangkan suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama) tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap reversibel, pemakai KB akan merasa nyaman dan lebih praktis dikarenakan dalam jangka waktu yang panjang seperti KB implan berjangka 3 tahun dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam waktu lama dan tidak perlu memikirkan pemakaian KB setiap hari pada saat bersenggama untuk menjarangkan kehamilan. Kandungan yang terdapat dalam KB implan 3 tahun ialah hormon progesterin yang dapat merangsang hormon progesteron.

Peningkatan berat badan pada Akseptor KB indoplant di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan berat badan responden sebagian besar menunjukkan tinggi sejumlah 24 (66,7%).

Peningkatan berat badan akseptor implan, dapat diketahui jika melakukan penimbangan berat badan setiap sebulan sekali yang bisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu, untuk lebih ditekankan, hal untuk bisa mendeteksi secara dini terjadinya kenaikan berat badan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puput, 2017) yang menunjukan 38 akseptor implan (52,8%) dari 72 akseptor mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan implan 1-3 tahun dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 4 kg.

Hal ini disebabkan karena penambahan berat badan salah satunya diakibatkan oleh kurangnya aktivitas fisik serta asupan makanan yang berlebih. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mulyani (2013) dalam Dino (2019) bahwa penambahan berat badan terjadi jika makanan sehari-hari mengandung energi yang melebihi kebutuhan yang akan menyebabkan peningkatan berat badan. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan berat badan seseorang adalah kurangnya aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang kurang akan menyebabkan asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang ada pada pasien yang kurang beraktivitas fisik sehingga energi yang masuk ke dalam tubuh tidak terbakar.

Pertambahan berat badan yang terjadi pada Akseptor KB dapat disebabkan oleh hal-hal lain, salah satunya adalah pekerjaan ibu. Berdasarkan hasil karakteristik Akseptor KB didapatkan bahwa dari 52 Akseptor KB hampir setengahnya bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 23 Akseptor KB (63%). Sehingga cenderung aktivitas yang dilakukan tidak begitu banyak mengeluarkan energi, sehingga asupan nutrisi yang dimasukkan ke dalam tubuh tidak seimbang dengan energi yang dikeluarkan lewat aktivitas fisik yang dilakukan maupun yang dikeluarkan lewat keringat atau pembakaran lemak. Dengan demikian, ibu tidak bekerja akan lebih besar kemungkinan akan mengalami pertambahan berat badan. Sebagaimana dinyatakan oleh Proverawati (2010) bahwa seseorang dengan aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan prevalensi terjadinya obesitas. Orang-orang yang kurang aktif memerlukan kalori dalam jumlah sedikit dibandingkan orang dengan aktivitas tinggi. Seseorang yang hidupnya kurang aktif (*sedentary life*) atau tidak melakukan aktivitas fisik yang seimbang dan mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, akan cenderung mengalami obesitas.

Salah satu efek samping kontrasepsi hormonal adalah perubahan berat badan, yang paling sering terjadi ialah pertambahan berat badan yang dialami oleh akseptor kontrasepsi KB implant. Pertambahan berat yang dialami pun bervariasi dari yang rendah, berlebih sampai sangat berlebih. Meskipun dari hasil penelitian didapatkan pertambahan berat Akseptor KB implant adalah tinggi, akan tetapi dapat menjadi tinggi jika ketidakseimbangan hormon yang menyebabkan nafsu makan meningkat terus berlangsung. Faktor hormonal ini dimana pada penggunaan hormon progesterone yang lama (jangka panjang) menyebabkan pertambahan berat badan akibat terjadinya perubahan anabolik dan stimulasi nafsu makan. Namun jika akseptor KB implant memiliki aktivitas fisik yang rendah potensi untuk terjadi kenaikan berat badan akan semakin tinggi.

Hubungan lama pemakaian kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan

Didapatkan dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan.

Sejalan dengan peneltian (Mukhtar, 2021). Hormon Progesterone dalam dosis yang berlebihan dapat menyebabkan perdarahan tidak teratur, bertambahnya nafsu makan disertai bertambahnya berat badan, akne, alopesia, kadang-kadang mamma mengecil, flour albus, dan hipomenorea. Bertambahnya berat badan karena progesterone meningkatkan nafsu makan dan efek metabolik hormon-hormon dari hormon itu sendiri. Kontrasepsi implan mempengaruhi adanya perubahan berat badan. Pengaruh kontrasepsi implan terhadap perubahan berat badan yaitu bahwa kandungan hormon progestin merangsang hormon progesteron mempermudah metabolisme perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Menurut (Rahayu, 2012) Progesterone juga disimpan dalam jaringan adiposa (lemak). Akibatnya pemakaian implan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa keterbatasan dalam kontrasepsi hormonal progestin ialah terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang (Affandi, 2015).

Adanya kandungan hormon progestin yang dapat merangsang hormon progesteron dan dapat meningkatkan nafsu makan bertambah apabila pemakaian jangka panjang dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Menurut Mulyani dan Rinawati (2013) Salah satu kekurangan metode hormonal progestin ialah terjadi berat badan yang bertambah 2,3 kilogram pada tahun pertama dan meningkat 7,5 kilogram selama enam tahun. Dengan demikian, semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik DMPA maka akan semakin besar resiko mengalami pertambahan berat badan yang tidak normal. Hal ini sejalan dengan Hartanto (2004) pemakaian kontrasepsi suntik jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena kandungan hormon progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan. Kandungan progesterone dapat merangsang pusat kendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.

Menurut (Anna, 2017) metode kontrasepsi hormonal dianggap salah satu metode dengan efektifitas yang tinggi tetapi disisi lain kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung progesterone dapat mengalami kenaikan berat badan, (Saifuddin, 2010) mengungkapkan bahwa salah satu efek kontrasepsi bagi susuk implanon yaitu penambahan berat badan dan efek tersebut dapat timbul beberapa jam setelah insersi dan akan berakhir setelah pengangkatan, Didukung pula oleh (Anggraini, 2011) bahwa salah satu kerugian implant adalah kenaikan berat badan bagi penggunaanya.

Penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Anna, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB implant dengan kenaikan berat badan. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Setiyarti, 2013) dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB hormonal dapat mempengaruhi kenaikan berat badan pada responden. penelitian (Dhania Pratiwi, 2013) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal implant dengan peningkatan berat badan. Penelitian oleh (Hasliana, 2020) juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB implant dengan kenaikan berat badan. Dan penelitian oleh (Yunika, 2018) menyatakan ada hubungan lama pemakaian KB implan dengan kenaikan berat badan pada ibu akseptor KB implan di PMB Ny R Pujon Kabupaten Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis hubungan lama pemakaian kb indoplant dengan peningkatan berat badan di puskesmas Konang kecamatan Konang kabupaten Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akseptor KB implant sebagian besar pemakaian >1 tahun di puskesmas Konang kecamatan Konang kabupaten Bangkalan
2. Akseptor KB implant Sebagian besar mengalami peningkatan berat badan yang tinggi di puskesmas Konang kecamatan Konang kabupaten Bangkalan
3. Ada hubungan lama pemakaian kb implant dengan peningkatan berat badan di puskesmas Konang kecamatan Konang kabupaten Bangkalan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yaitu:

Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan refrensi bagi perkembangan ilmu kesehatan, terutama ilmu kebidanan mengenai hubungan lama pemakaian kb indoplant dengan peningkatan berat badan. Dianjurkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian memberikan informasi tentang efek samping atau dampak yang ditimbulkan berat pada penggunaan kontrasepsi kb implant.

Saran Praktis

Akseptor kb implant yang termasuk dalam kriteria peningkatan berat badan normal dan sedang perlu dipertahankan. Disarankan untuk pengguna kb implant yang lama agar menjaga berat badanya dengan cara mengatur pola dan frekuensi makan serta imbangi dengan olahraga rutin setiap hari supaya tidak mengalami peningkatan berat badan yang dapat mempengaruhi kesehatan.

